

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI BUSTANUL ATHFAL ‘AISYIYAH CABANG BOBOTSARI
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

DIAH RIZKY APRIANI

NIM. 1522406006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Rizky Apriani
NIM : 1522406006
Jenjang : S. 1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : **∴ Kompetensi Profesional Guru Di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Diah Rizky Apriani
Diah Rizky Apriani

NIM. 1522406006

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI BUSTANUL ATHFAL 'AISYIYAH
CABANG BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA

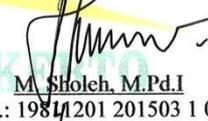
Yang disusun oleh : Diah Rizky Apriani, NIM : 1522406006, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 28 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



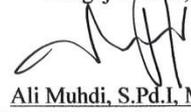
Dr. Maria Ulpah, M.Si
NIP.: 19801115 200501 2 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,



M. Sholeh, M.Pd.I
NIP.: 19811201 201503 1 003

Penguji Utama,



Ali Muhdi, S.Pd.I, M.Si
NIP.: 19801115 200501 2 004

Mengetahui :
Dekan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 06 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Diah Rizky Apriani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIKA IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Diah Rizky Apriani
NIM : 1522406006
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **Kompetensi Profesional Guru Di Bustanul Athfal
'Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga**

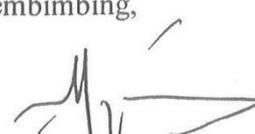
sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 06 Oktober 2019

Pembimbing,


Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si
NIP. 198011115 200501 2 004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta

(yang selalu memberikan do'a dan restunya serta dukungan yang tiada henti baik moril maupun materiil)

Kakak dan adikku tercinta: **Bobsy Dwi Putra, S.Pd., Kartika Sari, Andi**

Riswanto, Sofiyatun Mubarokah

(yang selalu memberi motivasi dan semangat)

Keponakanku tercinta : **Afifah Salsabilla**

(Terimakasih telah menghibur dikala jenuh)

Keluarga Besar Djayoes

(Terimakasih atas motivasi dan dukungannya)

MOTTO

“Kita hanya akan kuat jika bersatu, dan lemah jika berpisah”

(Rowling dalam Novel Harry Potter and the Goblet of Fire)

Kompetensi Profesional Guru Di Bustanul Athfal ‘Aisyiah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Diah Rizky Apriani

NIM 1522406006

Email: Dyahrizky95@gmail.com

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Keberadaan guru yang professional tidak perlu ditawar – tawar lagi. Guru yang professional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagai tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Data primer di peroleh melalui wawancara terstruktur, observasi terhadap kegiatan guru, dan dokumentasi, kemudian disajikan bersifat deduktif. Selanjutnya, dianalisis dengan model analisis interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi professional guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah sudah sesuai dengan standar professional guru Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ditujukan dengan guru mengkombinasikan semua ilmu dasar, menggunakan alat permainan anak sebagai medi. 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan ditujukan dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH) sesuai dengan kemampuan anak. 3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif ditujukan dengan cara menggunakan metode dan media yang dapat menarik perhatian anak. 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif di tujukan dengan cara belajar dari berbagai sumber seperti internet, mengikuti seminar, mengikuti workshop dan lain sebagainya. 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri ditujukan dengan cara setiap harinya memasukan nilai dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi karena di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari system penilaiannya sudah berbasis online.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Petencies in Bustanul Athfal ‘Aisyiah Bobotsari Branch in Purbalingga Regency

Diah Rizky Apriani
NIM 1522406006

Email: Dyahrizky95@gmil.com

Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and
Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The existence of a professional teacher does not need to be negotiable. Professional teachers are teachers who have a number of competencies that can support their work. In the perspective of national policy, the government has formulated four types of teacher competencies, as stated in the explanation of Government Regulation No. 19 of 2005 concerning National Education Standards, namely pedagogical, personal, social and professional competencies.

This research is a qualitative descriptive study. Using the type of field research (field research). The subjects of this study were the teacher and principal of Bustanul Athfal ‘Aisyiyah, Bobotsari Branch, Purbalingga Regency. Primary data obtained through structured interviews, observations of teacher activities, and documentation, then presented deductively. Next, it is analyzed with an interactive analysis model.

Based on the results of the study, the professional competence of teachers in Bustanul Athfal 'Aisyiyah is in accordance with the professional standards of Early Childhood Education teachers which include 1) mastering the material, structure, concepts, and scientific mindset that supports subjects aimed at teachers combining all basic science, using child play tools as medi. 2) mastering the competency standards and basic competencies of subjects / areas of development aimed at preparing a Daily Program Implementation Plan (RPPH) in accordance with the child's ability. 3) develop subject matter that is taught creatively aimed at using methods and media that can attract the attention of children. 4) develop professionalism on an ongoing basis by taking reflective actions aimed at learning from various sources such as the internet, attending seminars, attending workshops and so forth. 5) utilizing information and communication technology to communicate and develop themselves is intended by way of entering the value every day by using information and communication technology because in Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Bobotsari Branch the evaluation system is already based online.

Keywords: Professional Competence, Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Bobotsari Branch, Purbalingga Regency.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw, beserta keluarga, dan para pengikutnya yang setia mengikuti ajarannya. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat kelemahan yang perlu diperkuat dan kekurangan yang perlu dilengkapi. Karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan masukan, koreksi dan saran untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut.

Dengan tersusunnya Skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Yth.:

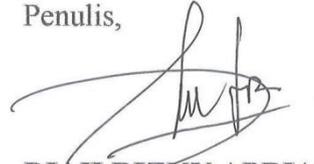
1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

5. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Pembimbing Akademik kelas PIAUD A angkatan 2015 IAIN Purwokerto.
6. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan kesabaran yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Rama Dani Saputra, S.Kom., selaku Staf Administrasi PIAUD yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi dan ikut serta memberikan support kepada penulis.
9. Seluruh Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari yang telah membantu dan mengizinkan penulis meneliti di BA Aisyiyah untuk menyelesaikan tugas skripsinya.
10. Kedua orangtua tercinta, Bapak Sobari, S.Pd dan ibu Suryati. Beliau yang telah merawat, mendidik dan memberikan segala pengetahuan kepada penulis, serta berkat doa dan ridhonya Allah SAW selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan yang penulis hadapi.
11. Kakak, Adik dan keponakan tercinta, Kartika Sari, Andi Riswanto. Sofiyatun Mubarakah, Afifah Salsabila terimakasih atas segala doa, dukungan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
12. Bobsy Dwi Putra, S.Pd., selaku kakak sepupu yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis selalu semangat dalam melakukan penelitian ini.
13. Penghuni Kos Griya Asri, Ibu Tita selaku ibu kos, Apri, Yuni, Farida, Ayu, Diana, Tata, dan Asih yang selalu memberikan semangat kepada penulis, dan tak lupa pula Putri Kecil Kos Griya Asri dedek Kirana yang selalu membuat penulis tersenyum terimakasih atas hiburannya.
14. Sahabat-sahabat Sukses Squad, Okta, Pia, Lusi, Nidha, Amri, Fery, dan wawan, terimakasih untuk semangat, dukungan dan canda tawanya.

15. Teman-teman tercinta Rahayu, Rizal, Deva, yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan semangat serta hiburan kepada penulis.
16. Teman-teman PIAUD angkatan 2015 tercinta yang selalu memberi semangat kepada penulis
17. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 06 Oktober 2019

Penulis,



DIAH RIZKY APRIANI

NIM. 1522406006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN.....	V
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK/PAUD	
A. Kompetensi Profesional.....	10
1. Pengertian Kompetensi	10
2. Pengertian Kompetensi Profesional	14
3. Indikator Kompetensi Profesional.....	15
4. Indikator Pencapaian Kompetensi Profesional	16
Guru.....	
5. Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional.....	18

6. Karakteristik Guru Profesional.....	21
B. Guru Pendidikan Anak Usia Dini.....	23
1. Pengertian Pendidikan.....	23
2. Pengertian Guru.....	24
3. Pengertian Anak Usia Dini.....	27
4. Tugas dan Peran Guru	30
5. Tanggung Jawab Profesional.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data Penelitian.....	38
BAB IV : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BUSTANUL ATHFAL ‘AISYIYAH CABANG BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA	
A. Gambaran Umum Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari.....	40
B. Penyajian Data tentang Kompetensi Profesional Guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari.....	43
C. Analisis Data tentang Kompetensi Profesional Guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari	54
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kompetensi Profesional Guru	15
Tabel 2	Keadaan Guru Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Tahun Ajaran 2019/2020	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Guru Memeriksa Kuku	45
Gambar 2	Bermain Permainan Ular Tangga	46
Gambar 3	Guru Kreatif Dengan Cara Mendongeng	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Pernyataan Penelitian
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Pedoman Observasi
- Lampiran IV : Hasil Wawancara
- Lampiran V : Hasil Observasi
- Lampiran VI : Jadwal Penelitian
- Lampiran VII : RPPH dan RPPM
- Lampiran VIII : Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas manusia yang diinginkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh – sungguh.

Dalam hal ini guru merupakan komponen paling menentukan dalam system pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian sentral pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa mendapatkan sorotan strategis ketika bicara tentang pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang professional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidik harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru juga.¹

Guru selalu disebut sebagai penentu keberhasilan peserta didik. Sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan dan perilaku yang dapat

¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 5.

mempengaruhi peserta didik secara utuh dalam mengembangkan potensinya, hendaknya guru menguasai berbagai hal seperti kompetensi dasar keguruan.² Menurut Undang–undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya”.³

Keberadaan guru yang professional tidak perlu ditawarkan – tawar lagi. Guru yang professional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagai tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Dalam penulisan ini peneliti akan meneliti tentang kompetensi professional guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir “c”, di kemukakan bahwa kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴

Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang diminati banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga merupakan sekolah formal yang berdiri sejak tahun 1955 sampai sekarang. Berdasarkan pendahuluan yang

² Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hlm. 135.

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,... hlm. 75.

⁴ Tim Redaksi Nuansa Mulia, *Himpunan Perundang – undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Beserta penjelasannya*, (Bandung: Nuansa Mulia, 2010), cet.ke VI, hlm.91.

penulis lakukan melalui wawancara dengan Kepala Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari, diperoleh informasi bahwa guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari dalam aktivitas sehari – harinya berusaha melakukan tugasnya secara professional sesuai dengan kompetensi professional guru.⁵

Contoh yang dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan antara lain guru sangat menguasai materi dan dapat mengembangkan materi dalam pembelajaran, guru mengajar dengan model pembelajaran yang kreatif, guru sangat sayang kepada peserta didik, guru sangat mengayomi peserta didik, guru menguasai standar kompetensi dasar dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), guru juga dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).⁶

Atas dasar inilah peneliti akan meneliti secara mendalam sejauh mana kompetensi professional yang dimiliki oleh guru Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari. Dimana dalam penelitian ini peneliti memilih judul “*Kompetensi Profesional Guru Di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga*”.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang masalah maka pengertian dari masing – masing istilah tersebut adalah:

⁵ Wawancara dengan Kepala TK Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga, tanggal 8 April 2019.

⁶ Hasil Observasi di TK Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga, tanggal 8 April 2019.

1. Kompetensi Profesional Guru

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir “c”, di kemukakan bahwa kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁷ Indikator kompetensi professional meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁸

2. Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidik yang bertugas di berbagai jenis layanan PAUD baik pada jalur pendidikan formal maupun non-formal, seperti TK/RA/BA, KB, TB dan bentuk lainnya yang sederajat. Pendidikan dalam konteks ini adalah setiap orang yang melakukan bimbingan, pembinaan, dan pengasuhan terhadap anak usia dini yang diwujudkan melalui proses pembelajaran yang direncanakan.⁹

⁷ Tim Redaksi Nuansa Mulia, *Himpunan Perundang – undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional ...*, (Bandung: Nuansa Mulia, 2010), cet.ke VI, hlm.91.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Standar Kompetensi Guru, Standar Kompetensi Kepala Sekoalh, Standar Kompetensi Pengawas (Permendiknas No. 12, 13, dan 16).

⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 80.

Mengacu pada Sisdiknas Tahun 2003, pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah Bagaimana Kompetensi Profesional Guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam terkait Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat definisi operasional dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah unttuk menganalisis kompetensi professional yang dimiliki oleh guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya masalah kompetensi professional guru.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dibidang kompetensi guru.

¹⁰ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 12.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara menumbuhkan dan menerapkan kompetensi professional dalam pembelajaran.
- 2) Bagi madrasah, dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada kepala madrasah dan guru – guru yang lain dalam masalah kompetensi professional guru.
- 3) Memberikan gambaran berupa ide dan pendapat berupa bahan pertimbangan dan masukan akan pentingnya kompetensi professional guru terhadap peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini penulis mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan apa yang belum ada.¹¹ dengan demikian, untuk mengetahui bagian apa dari penelitian yang telah diteliti dan bagian apa yang belum diungkap, diperlukan kajian hasil penelitian terdahulu untuk menentukan fokus penelitian yang dikaji.

Skripsi yang diteliti oleh Restu Nur Cipta Sari dengan judul *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta* yang menjelaskan bahwa (1) kompetensi professional guru PAI kelas XII adalah belum secara keseluruhan memenuhi indicator – indicator dalam kompetensi professional. (2) usaha – usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi professional adalah; 1) memberdayakan guru – guru PAI untuk mengikutiseminar loka karya dan penataran. 2) studi banding kebeberapa sekolah umum maupun kesekolah yang berbasis agama yang dianggap lebih maju. 3) melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Persamaannya dengan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

skripsi ini yaitu sama sama meneliti tentang kompetensi profesional guru, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian dan klasifikasi gurunya.

Skripsi yang diteliti oleh Nuraidah dengan judul *Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan*. Yang menjelaskan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Profesional guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (2) Mutu pembelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan diwujudkan dengan penerapan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas. (3) Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui kursus dan diklat, pengadaan sumber dan media Pembelajaran, mengelola lingkungan belajar, penerapan e-learning, dan controlling (4) Upaya guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan dalam meningkatkan profesionalnya dengan mengikuti diklat dan Kelompok Kerja Guru, dan membuat penelitian tindakan kelas. Persamaannya dengan skripsi ini yaitu sama sama meneliti tentang kompetensi profesional guru, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian dan hasil penelitian yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan.

Skripsi yang diteliti oleh Anni Aprillia dengan judul *Kompetensi Profesional Guru Di SD Islam Terpadu Alam Harapan Umat Purbalingga* yang menjelaskan bahwa Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga, yang meliputi 5 indikator/ruang lingkup kompetensi profesional mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, dari hasil penelitian menunjukkan 55 guru berkompeten, hanya perlu dilakukan PTK untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Persamaannya dengan skripsi ini yaitu sama sama meneliti tentang kompetensi profesional guru, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian dan jenjang pendidikan yg di teliti.

Skripsi yang diteliti oleh Oka Wahyu Priambodo yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Di SD Negeri 5 Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015 / 2016* yang menjelaskan bahwa Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah tentang penguasaan materi pelajaran guru pendidikan agama Islam, memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dan mengembangkan keprofesional yang berkelanjutan dengan tindakan reflektif. Dengan kompetensi profesional guru yang diterapkan di kelas 4,5 dan 6 memiliki kompetensi profesional yang cukup baik dengan melihat penguasaan materi dalam proses pembelajaran serta mengembangkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang relevan serta melakukan tindakan reflektif agar siswa mengingat kembali materi serta supaya siswa aktif dalam belajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang memuat di dalam terdapat indikator-indikator pencapaian siswa baik dinilai dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Persamaannya dengan skripsi ini yaitu sama sama meneliti tentang kompetensi profesional guru, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian dan objek penelitiannya. Dalam skripsi yang diteliti oleh Oka Wahyu Priambodo objek penelitiannya Guru Pendidikan Agama Islam sedangkan objek penelitian yang diteliti oleh penulis objek penelitiannya yaitu Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat uraian latar belakang masalah, identifikasi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini memuat deskripsi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat tentang gambaran umum kompetensi professional guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Bab V Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan keseluruhan dari hasil penelitian secara singkat.

BAB II

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK/PAUD

A. Kompetensi Professional

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi pada hakekatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai – nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direalisasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hal dan Jones (1976) mengatakan kompetensi (*competence*) adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Pusat kurikulum depdiknas (2002) mengatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus.

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata yang memadai seseorang, khususnya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi yang memadai.¹²

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya”.¹³

Menurut Abdul Majid yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Surikno kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai

¹² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) hlm. 71 – 73.

¹³ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...* hlm. 25.

syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.¹⁴

Jadi, berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap tenaga kerja untuk melaksanakan tugas keprofesiannya.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepriadian, sosial, dan professional.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman tentang peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵ Indikator kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Menguasai karakteistik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b. Meguasai teori belajar dan prinsip–prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi;

¹⁴ Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 44.

¹⁵ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...hlm. 75.

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁶

Kompetensi kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 23 ayat (3) butir b, adalah kemampuan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁷ Indikator kompetensi kepribadian meliputi:

- a. Bertindak sesuai dengan nilai agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹⁸

Kompetensi sosial dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru,... (Permendiknas No. 12, 13, Dan 16), hlm. 339.

¹⁷ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,... hlm. 117.

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,... (Permendiknas No. 12, 13, Dan 16), hlm. 340.

kependidikan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar.¹⁹

Indikator kompetensi sosial meliputi:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tertulis atau bentuk lain.²⁰

Sedangkan kompetensi Profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, yang dijelaskan dalam pasal 28 ayat (3) butir c adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²¹ Indikator kompetensi profesional meliputi:

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran.
- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan,
- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.

¹⁹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,... hlm. 173.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Standar Kompetensi Guru,... (Permendiknas No. 12, 13, Dan 16), hlm. 341.

²¹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,... hlm. 135.

- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h. Kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.²²

c. Pengertian Kompetensi Profesional

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan, yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan. Profesi menunjukkan lapangan yang khusus dan mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam, seperti bidang hukum, militer, keperawatan, kependidikan dan sebagainya.²³

Kompetensi Profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, yang dijelaskan dalam pasal 28 ayat (3) butir c adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁴

Kompetensi ini terdiri dari dua ranah sub kompetensi. *Pertama*, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami

²² Nasrul, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 48–49.

²³ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 45.

²⁴ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,... hlm. 135.

konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, subkompetensi menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*) atau sering di sebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.²⁵

Jadi, berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus agar mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam jenis profesinya.

d. Indikator Kompetensi Profesional

Kompetensi professional dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁶

Indikator kompetensi professional meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

²⁵ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru (Tilikan Indonesia dan Mancanegara)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 24.

²⁶ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,... hlm. 135.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembagkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.²⁷

e. Indikator Pencapaian Kompetensi Profesional Guru

Guru sebenarnya sudah mengembangkan dan melaksanakan kompetensi professional guru melalui program-program yang diadakan oleh satuan pendidikan dan yang dilakukan sendiri. Untuk mengetahui apakah guru telah memiliki kompetensi professional, maka seorang guru harus memenuhi indikator-indikator yang ada. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Profesional guru kelas sebagai berikut:

Tabel I
Kompetensi Profesional Guru TK/PAUD

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Profesional Guru
1.	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD. b. Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Standar Kompetensi Guru,... (Permendiknas No. 12, 13, Dan 16), hlm. 341.

		<p>fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD.</p> <p>c. Menguasai berbagai permainan anak</p>
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	<p>a. Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan.</p> <p>b. Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>c. Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.</p>
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	<p>a. Memilih materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>b. Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p>
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi	<p>a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</p> <p>b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</p> <p>c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</p> <p>d. Mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	<p>a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</p> <p>b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.</p>

f. Syarat – Syarat Menjadi Guru Profesional

Secara formal untuk menjadi professional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria professional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁸

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan professional, karena guru yang professional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Demikian pula halnya seorang guru professional, dia memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara: “*tut wuri handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso*”. Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Guru professional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru professional rajin membaca literatur – literatur. Dengan tidak merasa rugi membeli buku–buku yang berkaitan dengan pengetahuan yang gelutinya.

Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar yang dikutip oleh Yamin, guru professional harus mempunyai persyaratan, yang meliputi:

²⁸ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru,...* hlm. 18.

- a. Memiliki bakat sebagai guru
- b. Memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.²⁹

Salah satu syarat guru profesional adalah guru harus kreatif. Seorang guru disebut kreatif karena ia menghargai proses yang terjadi dikelasnya. Artinya setelah ia merencanakan pembelajaran di kelasnya, menggunakan sumber pembelajaran sesuai yang dimiliki oleh sekolahnya, tahap berikutnya adalah senang melihat siswanya berproses. Ketika proses yang terjadi membuat siswanya jadi senang belajar, senang bertanya, percaya diri serta beragam sikap lainnya yang berguna bagi masa depan siswanya, saat itulah seorang guru berhasil menjadi guru kreatif.³⁰

Seorang guru dapat dikatakan kreatif dengan ditandai beberapa ciri-ciri antara lain yaitu:³¹

- a. Selalu tertarik pada sesuatu yang baru

Belajar hal yang baru bisa dikatakan menjadi suatu tantangan baru. Sebelum melakukan sesuatu hal yang baru, tentunya harus memiliki rasa tertarik pada sesuatu hal yang baru pula. Ketertarikan pada sesuatu yang baru menjadikan seseorang lebih memiliki rasa semangat dan ikhlas melakukan apa saja yang akan dilaksanakan. Dengan mencoba sesuatu yang baru, seseorang

²⁹ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 6–7.

³⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 123.

³¹ Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 317.

dapat mengetahui potensi, minat, hobi dan keterkaitan dengan kegiatan yang dilakukan.

b. Gemar mencoba sesuatu yang baru

Biasanya seorang guru yang kreatif pandai memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar. Ia tahu cara memanfaatkan sesuatu yang kurang bermanfaat menjadi sarana belajar yang menarik. Misalnya mengenai sumber belajar dan alat peraga tidak perlu membeli, dengan memanfaatkan bahan dari alam, contohnya seperti daun, batu, belalang, kepiting sawah, ulat dapat menjadi sumber belajar yang menarik. Koran bekas, kertas semen, cangkang telur, biji kelengkeng dapat menjadi media pembelajaran.

Guru di wilayah pegunungan, pantai atau pedalaman bisa kreatif memanfaatkan media dan sumber belajar di alam yang sangat beragam, sehingga tidak perlu membeli di kota, seperti kertas warna, krayon atau cat. Cat misalnya dapat dibuat dari tepung kanji, biji alpukat, cangkang telur, lumpur.³² Karena disampaikan dengan cara mengajar yang menarik, barang yang kurang bermanfaat tersebut dapat disulap menjadi sesuatu yang luar biasa. Guru yang kreatif ini tentunya dapat menghemat biaya atau pengeluaran sekolah karena ide kreatifnya dalam menemukan sesuatu yang baru.

c. Senang terhadap ide/gagasan baru

Karakteristik anak usia dini salah satunya yaitu selalu tertarik dengan hal yang baru. Maka dari itu, seorang guru selalu berupaya menemukan ide-ide baru untuk membuat pembelajaran tetap menarik, menyenangkan, bermakna sekaligus menantang bagi anak. Anak usia dini senang dan semangat terhadap situasi baru, pola interaksi baru dalam pembelajaran. Urutan pembelajaran yang sama setiap hari bisa membuat anak jenuh, karena itu guru perlu membuat kreasi baru. Tidak penting urutannya, tetapi tema yang

³² Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional...*, hlm. 320

disampaikan bermakna bagi anak. Ubahlah metode pembelajaran agar lebih bervariasi, gaya mengajar dan penciptaan suasana kelas. Kunci utama membangun proses berpikir kreatif anak usia dini adalah dengan mengemas pembelajaran aktif, asyik, menarik dan menyenangkan.³³

d. Memiliki kemampuan berpikir dan sikap kreatif

Setiap guru bisa menjadi kreatif tergantung dari kecintaan terhadap pekerjaannya dan komitmen untuk menyuguhkan sesuatu yang baru, menarik dan menantang. Guru kreatif tampak dari cara berpikir dan sikap kreatifnya. Untuk mengembangkan cara berpikir kreatif guru harus secara kontinue membaca banyak literatur, semisal ensiklopedia, buku sains dan produk kreatif. Buku dapat memunculkan ide kreatif, disamping menumbuhkan rasa ingin tahu untuk mencoba sampai mencipta produk kreatif sederhana. Guru kreatif selalu tertantang menciptakan sesuatu yang dapat membuat anak gembira dan antusias. Sikap kreatif guru ditunjukkan dari unjuk kerjanya.³⁴

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa guru profesional mempunyai syarat yaitu mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan lain sebagainya.

g. **Karakteristik Guru Profesional**

Menurut Martinis Yamin, kriteria seorang profesi itu mencakup upah, memiliki keahlian dan keterampilan, memiliki rasa tanggung jawab dan tujuan, mengutamakan layanan, memiliki kesatuan dan mendapat pengakuan dari orang lain.³⁵ Masing-masing kriteria tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya, hilang salah satu kriteria

³³ Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional...*, hlm. 318-319

³⁴ Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional...*, hlm. 317-318

maka suatu pekerjaan tidak dapat di kategorikan professional. Pada dasarnya seorang guru mempunyai karakteristik atau ciri-ciri masing-masing. Hal ini yang membedakan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.

Berdasarkan tugas fungsi dan tanggung jawabnya, guru dalam pekerjaan jabatannya dituntut untuk memiliki beberapa persyaratan yaitu:³⁶

- a. Keterampilan yang berlandaskan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Keahlian tertentu yang sesuai dengan bidang profesi yang ditekuninya, serta berusaha untuk meningkatkannya sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Pendidikan yang memadai, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan, serta memperhatikan dunia usaha dan industri.
- e. Pengembangan karir sesuai dengan perkembangan masyarakat dunia usaha, serta dinamika kehidupan masyarakat.

Selanjutnya diterangkan secara normative dalam Pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dikutip oleh Bukhari Alma bahwa kriteria atau ciri-ciri seorang guru yang professional adalah.³⁷

- a. Merencanakan sebuah pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

³⁶ E.Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 27.

³⁷ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.

- c. Bertindak objektif dan tidak deskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³⁸

B. Guru Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik/siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang pernah disampaikan Ki Hajar Dewantara dengan system among, "*ing madyo mangun karso*"

Dalam arti sederhana pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh beda.

Menurut Langeveld, pendidikan adalah suatu usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

³⁸ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...* hlm. 134.

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan secara historis-operasional telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama dimuka bumi, yaitu sejak nabi adam a.s yang dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan. Dialog merupakan bagian dari pendidikan dan ia membutuhkan lingkungan yang kondusif dan strategi yang kondusif dan strategi yang memungkinkan peserta didik bebas berapresiasi dan tidak takut salah, tetapi tetap beradab dan mengedepankan etika.³⁹

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan yaitu usaha atau ajaran untuk mengetahui suatu hal yang diberikan atau di dapat sejak lahir hingga ia benar-benar mendapatkan pendidikan yang mampu ia kuasai.

2. Pengertian Guru

Kualitas manusia yang diinginkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh.

Dalam hal ini guru merupakan komponen paling menentukan dalam system pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian sentral pertama dan utama. Figure yang satu ini akan senantiasa mendapatkan sorotan strategis ketika bicara tentang

³⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 15-19.

pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidik harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru juga.⁴⁰

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Selain itu, guru juga berperan dalam mewujudkan kebaikan di dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Tanpa lelah mendidik anak bangsa agar memiliki kepribadian yang baik. Sosok guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, yang keberadaannya dapat dikatakan sebagai makhluk yang bisa dalam segala hal. Ia terpercaya dan memiliki berbagai nama yang disandangnya, seperti ki guru, soko guru, dan tuan guru.

Guru merupakan figure manusia yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Ketika semua orang membicarakan masalah dunia pendidikan, figur guru akan terlibat dalam pembicaraan tersebut. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas utama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita.

Kata “guru” berasal dari kosa kata yang sama dalam Bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari

⁴⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ...hlm. 5.

sengsara”. Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai ‘maha resi guru’ yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di bhinaya panti (tempat pendidikan bagi para biksu). Rabindranath Tagore (1861-1941), menggunakan istilah Shanti Niketan atau Rumah Damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya membangun spiritualisme anak-anak bangsa di India (*spiritual intellegency*).⁴¹

Guru selalu disebut sebagai penentu keberhasilan peserta didik. Sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan dan perilaku yang dapat mempengaruhi peserta didik secara utuh dalam mengembangkan potensinya, hendaknya guru menguasai berbagai hal seperti kompetensi dasar keguruan.⁴²

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. siapa guru itu? Secara definisi sebutan guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Di dalam UU No. 20 Tahun 2003, kata guru dimasukkan kedalam genus pendidik. Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata *pendidik* (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *educator* (Bahasa Inggris). Didalam kamus *Webster* kata *educator* berarti *educationist* yang padanannya dalam bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialis, di bidang pendidikan, atau ahli pendidikan. Kata guru (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *teacher* (Bahasa Inggris). Di dalam kamus *Webster*, kata *teacher* bermakna sebagai “The

⁴¹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*,... hlm. 20.

⁴² Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hlm. 135.

person who teach, especially in school” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah.⁴³

Guru merupakan orang pertama mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga dirumah. Dilembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar, dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Setelah proses pendidikan sekolah selesai, diharapkan anak didik mampu hidup dan mengembangkan dirinya ditengah masyarakat dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang sudah melekat didalam dirinya.⁴⁴

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut seorang ahli pendidikan; “teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill”. Menurut Balnadi Sutadipura, guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.⁴⁵ Guru selalu disebut sebagai penentu keberhasilan peserta didik. Sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan dan perilaku yang dapat mempengaruhi peserta didik secara utuh dalam mengembangkan potensinya, hendaknya guru menguasai berbagai hal seperti kompetensi dasar keguruan.⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan dan perilaku yang dapat mempengaruhi peserta didik secara

⁴³ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru (Tilikan Indonesia dan Mancanegara,)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17-18.

⁴⁴ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP, ...*, hlm.47

⁴⁵ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 7.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam, ...* hlm. 135.

utuh dalam mengembangkan potensinya, hendaknya guru menguasai berbagai hal seperti kompetensi dasar keguruan.⁴⁷

3. Pengertian Anak Usia Dini

Istilah anak usia dini sudah tidak asing lagi di tengah masyarakat kita, bahkan istilah tersebut sering menjadi topik pembicaraan di tengah-tengah masyarakat kita. Padahal, istilah anak usia dini baru muncul pada tahun 2003-an ketika undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional ditetapkan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas. Sebenarnya apa itu anak usia dini?,

Hasan Alwi, dkk dalam kamus besar bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun. Jadi jika di artikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Hal itu di karenakan secara normatif, memang anak di artikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun. Sementara itu, jika di tinjau dari sisi usia kronologisnya, maka menurut *agreement of UNESCO* anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pengertian akan berbeda jika di dibandingkan dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang tersebut di nyatakan bahwa anak usia dini di artikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun sampai dengan 6 tahun). Pada setiap masa yang di lalui oleh anak usia dini akan menunjukkan pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah.⁴⁸

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (*NAEYC/Nasional Association for the Education of Young*

⁴⁷ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*,... hlm. 136.

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), hlm. 21-23.

Children). Pada masa ini proses dan pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (dalam Nurani Sujiono : 2013.6 mengutip dari Berk: 1992. 18). Setiap proses perkembangan dan pertumbuhan yang di ajarkan harus melihat karakteristik dari segala aspek di setiap tahap perkembangan pada anak.⁴⁹

Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD (PADU) mengindikasikan kesadaran yang tinggi pihak pemerintah dan sebagian pemerhati pendidikan dalam menangani pendidikan anak-anak secara lebih profesional dan serius. Penanganan anak usia dini khususnya di bidang pendidikan sangat menentukan kualitas. Pendidikan bangsa di masa-masa mendatang. Pada masa usia dini itu, kualitas hidup seorang manusia di pancangkan dan memiliki makna serta pengaruh yang luar biasa pada hidup selanjutnya, setelah si anak dewasa. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika pada masa-masa inilah manusia berada pada masa *the golden age*. Periode ini dalam perjalanan usia manusia merupakan periode penting bagi pembentukan otak, inteligensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan pada masa ini dapat mengakibatkan kegagalan masa-masa sesudahnya.⁵⁰ Karakter akan memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan dan berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan.⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bawa Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Di usia tersebut merupakan masa-masa perkembangan anak atau yang sering disebut dengan masa golden age. Periode ini dalam perjalanan usia manusia merupakan periode

⁴⁹ Ika Kemalawati, Jurnal EMPOWERMENT :*Upaya Meningkatkan Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok di Taman Kanak-Kanak Cipta mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung*, 2017, hlm. 2.

⁵⁰ Mbak Itadz (Tadkiroatun Musfiroh), *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 1-2.

⁵¹ Wiyani, Novan Ardy, *Teacher Preneur Ship*, (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2012), hlm. 21.

penting bagi pembentukan otak, inteligensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan pada masa ini dapat mengakibatkan kegagalan masa-masa sesudahnya.

Guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidik yang bertugas diberbagai jenis layanan PAUD baik pada jalur pendidikan formal maupun non-formal, seperti TK/RA/BA, KB, TB dan bentuk lainnya yang sederajat. Pendidik dalam konteks ini adalah setiap orang yang melakukan bimbingan, pembinaan, dan pengasuhan terhadap anak usia dini yang diwujudkan melalui proses pembelajaran yang direncanakan.⁵²

Mengacu pada Sisdiknas Tahun 2003, pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵³

Jadi, berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan anak usia dini adalah seseorang yang memiliki seperangkat ilmu pendidikan yang bertugas mengasuh dan mendidik anak dari usia 0-6 tahun.

4. Tugas dan Peranan Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan

⁵² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 80.

⁵³ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,... hlm. 12.

guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seseorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Kalau dilihat dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas menajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua, karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan berkembangnya masyarakat serta budaya pada umumnya maka berkembang pulalah tugas dan peranan guru seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.⁵⁴

Oleh karena itu, perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas yang tinggi pada guru. sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar yang baik. Kepada guru perlu diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternative metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai perkembangan jaman. Agar dapat meningkatkan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru, dia harus memahai, menguasai, dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru di dirinya. Kemudian guru lebih mengerti peralatan atau perlengkapan yang sangat diperlukan dalam penyampaian suatu bahan pelajaran.⁵⁵

5. Tanggung Jawab Profesional

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun

⁵⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*,... hlm.106.

⁵⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Hlm. 101-102.

teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Sedikitnya ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni:

- a. Guru bertugas sebagai pengajar,
Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
- b. Guru bertugas sebagai pembimbing,
Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
- c. Guru bertugas sebagai administrator kelas,
Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.
- d. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum,
Tanggung jawab guru dalam hal ini adalah berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
- e. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi,
Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya.
- f. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat,
Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan

partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran disekolah.⁵⁶

⁵⁶ Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional: Menguasai dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 132.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field-research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan/mendeskripsikan apa adanya tentang pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Bogdan dan Taylor dalam bukunya Zainal Arifin mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik).⁵⁷

Dalam bukunya Zainal Arifin, Menurut Denzin dan Lincoln dalam bukunya *Introduction: Entering the Field of Qualitative Research*, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai data empiris melalui: studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional, dan visual: yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.⁵⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang beralamat di Jl. R.S Rosomiharjo Rt 02 / Rw 03 Dusun 3 Bobotsari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada 12 Agustus sampai 12 Oktober 2019

⁵⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 140-141.

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, ... hlm.141.

C. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁹ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Data primer biasa juga disebut sebagai data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung. Yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti.⁶⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Wawancara ini dilakukan kepada ibu Kuswati, S.Pd (kepala sekolah), Septi Margiyanti (guru kelas A1), Munawaroh (guru kelas B1), Lina Ruziati (guru kelas B2), dan Indah Prapti Budi Ngestu (guru kelas A2). Observasi yang penulis lakukan yaitu aktivitas guru sebelum, sesaat, dan sesudah KBM, saat menjelaskan tema kegiatan kepada anak, saat pembuatan RPPM dan RPPH, dan dalam menyiapkan media, alat dan bahan untuk kegiatan anak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung dalam focus yang akan diteliti.⁶¹ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian penelusuran berbagai referensi atau dokumen-dokumen yang terkait dengan obyek yang diteliti untuk menguatkan hasil yang ditemukan di lapangan.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 129.

⁶⁰ Mohammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2005), hlm. 122.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 193.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.⁶² Observasi (pengamatan) langsung di fokuskan pada kompetensi profesional guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga, yaitu mengamati kinerja guru, kemampuan atau keahlian guru, dan kreativitas guru.

Untuk memperoleh data yang valid maka diperlukan petunjuk-petunjuk dalam mengadakan observasi. Adapun petunjuk-petunjuk untuk mengadakan observasi antara lain: peroleh dahulu pengetahuan tentang yang akan diobservasi, merumuskan masalah dan aspek-aspek khusus dari penelitian, membuat suatu cara untuk mencatat hasil observasi, membatasi tingkat kategori yang akan digunakan, mengadakan observasi secermatnya, mencatat setiapgejala secara terpisah, dan ketahui baik-baik alat pencatatnya sebelum melakukan observasi.⁶³

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁴

⁶² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 158 – 159.

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 155-157.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 186.

Wawancara dikenal juga dengan istilah *interview* merupakan suatu proses Tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain, dapat mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.⁶⁵

Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala BA, guru, dan salah satu orang tua peserta didik di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga untuk memperoleh data tentang kompetensi profesional guru. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan wawancara terstruktur agar nantinya ketika melakukan proses wawancara, pertanyaan yang diajukan tidak bersinggungan dengan pertanyaan lainnya.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya cabang barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumber datanya berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁶

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana kompetensi profesional guru dilakukan dan bagaimana keadaan Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga secara umum yang berupa dokumen ataupun arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Misalnya struktur organisasi, jumlah peserta didik, jumlah guru, dan lain sebagainya.

⁶⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 88.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul, tahap ini merupakan tahap pengelolaan data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun pengertian dari analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁶⁷

Sedangkan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan.⁶⁸

Adapun langkah-langkah analisa data sebagaimana yang ditawarkan oleh Lexy J. Moleong yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian mengadakan reduksi yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi dan selanjutnya adalah menyusunnya dengan satuan-satuan.

1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber bukti dan di luruskan dengan informasi kemudian dibaca, dipelajari, dan di pahami dengan baik serta dianalisis secara seksama

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 484.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 310.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁹

3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁰

F. Keabsahan Data Penelitian

Untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).⁷¹

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan melalui kualitas keterlibatan peneliti di lapangan, pengamatan secara terus-menerus, lalu triangulasi, baik metode dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, dilakukan untuk mempertajam tilikan terhadap hubungan sejumlah data, melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian, menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan dan lain sebagainya, *member check*, pengecekan terhadap hasil-hasil

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,... hlm. 338.

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,... hlm. 341.

⁷¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 172.

yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

Transferabilitas bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai peneliti, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan focus penelitian.

Dependabilitas dan *confirmabilitas* dilakukan dengan audit trail berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian.

penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penulisan ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas dan sistematis kepada pembaca mengenai urgensi kompetensi kepribadian guru pendidikan anak usia dini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari

1. Letak Geografis

Lembaga Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari berada di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga, kurang lebih 100 m ke barat dari jantung kota Kecamatan Bobotsari tepatnya di Jalan R.S Yosomiharjo Rt.02/Rw.03 Bobotsari.

Batasan-batasan wilayah Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Kecamatan Bobotsari
- Sebelah Selatan berbatasan dengan SMP Muhammadiyah
- Sebelah Barat berbatasan dengan SMK Muhammadiyah
- Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk

Lokasi Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari sangatlah strategis karena sangat mudah akses transportasinya selain itu Bustanul Athfal ‘Aisyiyah cabang bobotsari dekat dengan pusat Pemerintahan Kecamatan Bobotsari dan Pusat pembelanjaan (Pasar) di Kecamatan Bobotsari.⁷²

2. Sejarah Berdirinya

Lembaga Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari berdiri pada tanggal 1 Januari 1955. Lembaga ini menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat luas khususnya untuk anak usia dini, karena masadepan anak ditentukan mulai saat ini.

Anak merupakan anugerah yang tidak ternilai harganya. Mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik menjadi tanggung jawab bagi orang tua. Salah satu dari wujud tanggung jawab itu adalah memberikan pengetahuan melalui program pendidikan yang

⁷² Hasil wawancara dengan Kustiwati, Kepala BA Aisyiyah Cabang Bobotsari, tanggal 27 Agustus 2019

terbaik sejak anak masih berusia dini. Usia 0-6 merupakan masa golden age atau yang sering disebut sebagai masa keemasan dalam pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Oleh karena itu pada masa ini anak sangat membutuhkan banyak perhatian, dukungan dan perhatian yang sangat besar. Semakin banyak stimulus yang diberikan kepada anak akan membuat anak semakin aktif dan kreatif sehingga kecerdasan otak anak akan berkembang secara optimal. Untuk itu, perkembangan pada masa ini akan sangat berpengaruh dan menentukan pada masa berikutnya.

3. Identitas Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari

Lembaga Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari merupakan salah satu lembaga di Kecamatan Bobotsari yang memiliki banyak prestasi. Berikut profil singkat Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari.:

Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Purbalingga
Nama Organisasi	: ‘Aisyiyah
Nama Lembaga	: Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari
Tanggal Berdiri	: 1 Januari 1955
Tempat Berdiri	: Bobotsari
Alamat Lembaga	: Jl. R.S Yosomiharjo Rt.02/Rw.03 Bobotsari
No SK Pendirian	: WK/5.b/083/721/pgm/1984
Status kepemilikan	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: ± 250 M ²
Luas Bangunan	: ± 110 M ² (Lantai 2) ± 225 M ² (Lantai 1)
Akreditasi	: Terakreditasi Nilai: A
Jumlah Pendidik	: 9 Personel
Jumlah Kelas	: 6 (Enam) kelas
Jumlah Rombel	: 2

Jumlah Peserta didik : 127 siswa⁷³

4. Visi dan Misi Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari

Visi Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari yaitu :

“Bertujuan Memajukan Anak Yang Berakhlak Mulia, Kreatif dan Mandiri”

Misi Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari yaitu:

- a. Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak yang beriman dan bertaqwa
- b. Mengembangkan potensi anak sedini mungkin
- c. Menciptkan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya

5. Tujuan Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari

Adapun tujuan Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap.
- b. Membantu meletakkan dasar kearah sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam rangka penyesuaian diri dalam lingkungan.

6. Keadaan Guru Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari

Data keadaan guru Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Tahun Pelajaran 2019-2020.

Tabel.2

Guru Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Tahun Ajaran 2019-2020

No	Nama Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Kustiwati, S.Pd	S1 PAUD	Kepala Sekolah
2.	Lina Ruziati, S.Pd	S1 PAUD	Sekretaris dan Guru kelas B2
3.	Sri Wahyuningsih, S.Pd.I	S1 PAI	Bendahara

⁷³ Hasil observasi dan wawancara pada Senin, 26 Agustus 2019 di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari.

4.	Munawaroh, S.Pd	S1 PAUD	Guru kelas B1
5.	Wiwid Sugiarti, S.Pd	S1 PAUD	Guru Pendamping
6.	Sri Sumiyati	D1 PGTK	Gurukelas B3
7.	Septi Margiyanti, S.Pd.I	S1 PAI	Guru kelas A1
8.	Imamah Tri Pujianti, A.Ma	DIII PAI	Guru kelas B4
9.	Indah Prapti Budi Ngestu, S.Pd	S1 Geografi	Guru kelas A2 ⁷⁴

B. Penyajian Data tentang Kompetensi Profesional Guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari

Penyajian data merupakan langkah awal untuk mengolah data tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Anak Usia Dini di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari. Data yang penulis sajikan adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lembaga Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari, serta dokumentasi terkait dengan kompetensi profesional guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari.

Sebelum penulis menyajikan data kompetensi profesional guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu keadaan guru dan suasana belajar mengajar di BA ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari.

Dalam observasi pertama diperoleh data bahwa guru di BA ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari dalam proses pembelajaran datang tepat waktu. Kegiatan pertama pada hari itu yaitu Upacara. Upacara di lakukan di Aula Gedung Dakwah Bobotsari. Semua guru mengkondisikan peserta didik untuk berbaris. Setelah anak sudah berbaris semua, upacara dimulai. Sebagian anak ada yang bertugas sebagai petugas upacara dan di damping oleh beberapa guru. Setelah upacara selesai guru mmelakukan kegiatan pembiasaan setiap hari Senin, yaitu

⁷⁴ Hasil Observasi pada Rabu, 28 Agustus 2019 di Bustanul Athffal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari.

cek kebersihan gigi, telinga, rambut dan kuku kemudian anak memasuki kelasnya masing-masing.

Kegiatan pertama di kelas yaitu anak duduk di kursinya masing-masing, melakukan kegiatan tepuk-tepuk sambil bernyanyi (tepuk nama hari, tepuk aku anak islam, dll), berdoa bersama, setelah itu anak duduk di bawah membuat sebuah lingkaran, serta melakukan kegiatan pembiasaan seperti menanyakan kabar, menghafal nama-nama hari dan bulan, kemudian menghafal surat pendek. Setelah proses pembiasaan tersebut selesai, guru dan siswa memulai proses belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH) yang telah dipersiapkan pada setiap pertemuan. Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah mengajar dengan menggunakan berbagai metode, cara penyampaiannya sangat kreatif dan menarik.⁷⁵

Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari sangat mengutamakan kedisiplinannya dalam bekerja. Meskipun tidak ada guru pendamping, guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari tetap profesional dan mampu mengondisikan peserta didiknya sebagai mana mestinya. Materi yang diajarkan di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari.

Standar kompetensi profesional guru yang dimiliki oleh Pendidikan Anak Usia Dini di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari antara lain:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

⁷⁵ Hasil Observasi hari Rabu, 21 Agustus 2019 di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁷⁶

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kompetensi professional guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari, berikut penulis sajikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di jabarkan dari standar kompetensi guru PAUD di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari:

1. Materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu

Menurut kepala Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari, guru Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari sudah memiliki kompetensi yang baik. Hal ini di tunjukan dengan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan meliputi:

- a. Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi.

Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari dalam mengajar menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh anak sehingga peserta didik cepat paham dan mengerti materi yang di ajarkan. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan bahasa yang dimiliki peserta didik guru sering menggunakan berbagai macam bahasa dalam kegiatan pembiasaan, seperti bahasa Indonesia, bahasa inggris, bahasa arab, dan bahasa jawa kromo. Guru mengajarkan tentang keagamaan melalui kegiatan hafalan surat pendek dan hadist disetiap kegiatan pembiasaan. Guru mengajarkan ilmu matematika dalam kegiatan sehari-hari dengan menghitung jumlah hari, menyebutkan nama bulan, menghafal hitungan 1-batas kemampuan menghitung anak. Guru mengajarkan pengetahuan sosial melalui kegiatan bermain dengan teman dikelas, berbagi bekal makanan, serta tolong menolong sesama teman. Guru mengajarkan seni dan kesehatan jasmani melalui kegiatan, menggambar, mewarnai, menempel, senam

⁷⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Standar Kompetensi Guru, Standar Kompetensi Kepala Sekoalh, Standar Kompetensi Pengawas (Permendiknas No. 12, 13, dan 16)

serta menari gerak dan lagu. Guru mengajarkan tentang kesehatan dan gizi melalui kegiatan pembiasaan periksa kebersihan kuku, mencuci tangan sebelum makan dan kemudian memakan bekal yang di bawa dari rumah.⁷⁷



Gambar 1. Guru memeriksa kebersihan kuku

- b. Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa.

Dalam mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya dan bahasa guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari menggunakan berbagai alat permainan edukatif dalam setiap pembelajaran, selain itu cara mengembangkannya dengan bermain permainan tradisional seperti permainan jamu jamuan, ular tangga, dan lain sebagainya yang melibatkan aspek fisik, kognitif, social-emosional, nilai, moral, sosial budaya dan bahasa. Selain itu cara mengembangkan alat musik seperti

⁷⁷ Hasil Observasi dan wawancara pada Senin, 26 Agustus 2019 di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari kelas B1.

alat musik marchingband. Setiap satu bulan sekali Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari mengadakan latihan marching band untuk meningkatkan kreatifitas anak. Dalam kegiatan tersebut semua guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari bisa memainkan alat musik marching band seperti drum, pianika, bilaria, bass, alto, dan lain-lain.



Gambar 2. Bermain permainan Ular tangga

c. Menguasai berbagai alat permainan anak

Dalam pembelajaran di kelas sesekali guru menggunakan alat permainan anak sebagai media agar anak merasa terhibur. Seperti alat permainan boneka untuk mengenalkan bagian anggota tubuh, mobil-mobilan untuk memperkenalkan alat transportasi.⁷⁸

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Untuk mengukur atau mengetahui seberapa jauh guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu yaitu melalui :

⁷⁸ Hasil Observasi dan wawancara pada Selasa, 10 September 2019 di Bustanul Athfal Cabang Bobotsari.

- a. Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan

Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran melalui pemahaman kemampuan peserta didik. Hal ini penulis peroleh pada saat penelitian yaitu dalam menyampaikan materi guru selalu melihat kemampuan peserta didik, sejauh mana kemampuan peserta didik dalam belajar. Contohnya di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari kelas A1 kemampuan menghafalnya sudah sampai surat Al-Asr maka hafalan selanjutnya mengulang hafalan surat Al-Asr lalu dilanjutkan menghafal surat At-Takassur ayat 1. Selain itu dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selalu berpedoman dengan Program Semester (Promes) dan Program Tahunan (Prota) yang di buat setiap tahun ajaran baru.

- b. Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan

Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran melalui pemahaman kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan. Hal ini penulis peroleh pada saat penelitian, yaitu setiap selesai kegiatan belajar mengajar guru Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari selalu menilai setiap perkembangan peserta didik. System penilaiannya yaitu dengan melihat hasil lembar kerja siswa. Sehingga guru memahami sudah sejauh mana perkembangan peserta didik di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari.⁷⁹

- c. Memahami tujuan setiap kegiatan perkembangan

Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran melalui pemahaman tujuan setiap kegiatan perkembangan. Hal ini

⁷⁹ Hasil observasi pada hari Selasa, 17 Agustus 2019 di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari.

penulis peroleh pada saat penelitian, yaitu dalam setiap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pasti mengacu pada indikator pencapaian sehingga guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah dalam memberikan materi mempunyai tujuan yaitu agar indikator pencapaian tercapai. Contohnya dalam tema Profesi guru memberikan materi tentang macam-macam profesi dan tugasnya, tujuannya agar peserta didik paham akan macam-macam profesi dan tugasnya.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif guru di Busstanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari buktikannya dengan berbagai cara, yaitu:

a. Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif guru memilih materi bidang pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini terlihat dari cara guru menyampaikan atau memberikan materi selalu berpedoman dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah di buat, sehingga materi yang diberikan sudah terstruktur sesuai dengan materi yang harus di berikan pada hari itu. Selain itu, materi yang diberikan juga sesuai dengan perkembangan dan usia peserta didik. Contohnya pada materi bertema profesi dengan kegiatan menggunting tingkat kesulitannya di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik.



Gambar 3 Guru menunjukkan kekreatifannya dengan mendongeng

- b. Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif membuktikannya dengan cara mengolah materi pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini terlihat dari cara guru sebelum menyampaikan atau memberikan materi, guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari selalu mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terlebih dahulu, sehingga media yang akan di gunakan untuk menyampaikan materi sudah di rencanakan dan di siapkan semenarik mungkin agar peserta didik semakin semangat dalam belajar. Selain itu juga guru menjadi lebih siap dalam menyampaikan materi. Berbagai kreativitas guru di tuangkan dalam proses belajar mengajar, seperti mendongeng, menyanyi sambil tepuk-tepuk, menari dan lain sebagainya. Contoh pengelolaan materi pengembangan yang menurut penulis kreatif pada hari itu yaitu guru menyampaikan materi dengan cara mendongeng.⁸⁰

⁸⁰ Hasil Observasi dan wawancara pada Rabu, 18 September 2019 di Bustanul Athfal Cabang Bobotsari.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Untuk mengetahui tingkat keprofesionalan guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari dengan melakukan tindakan reflektif dapat melalui:

a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus

Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari dalam mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif dengan cara melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. Hal ini terlihat dari cara guru setiap selesai pembelajaran guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari melakukan evaluasi sendiri kegiatan pembelajaran pada hari itu. Apa yang kurang dalam kegiatan pada hari itu. Contohnya pada saat pembelajaran anak ada yang tidak mau menulis, maka hal tersebut masuk dalam catatan anekdot guru.

b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan

Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari dalam mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif dengan cara memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalannya. Hal ini terlihat dari cara guru yang selalu mendiskusikan masalah apa yang dihadapi di kelas kepada kepala sekolah untuk mencari solusinya. Selain itu juga untuk dijadikan sebagai ajang intropeksi diri. Contohnya ketika anak dikelas tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik maka itu menjadi bahan diskusi dan mencari solusinya.

c. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber

Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari dalam mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan cara mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Hal ini terlihat dari cara guru dalam menambah wawasannya selalu

mencari pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini dari berbagai sumber seperti selalu mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Contoh seminar yang di ikuti seperti seminar pengembangan alat peraga edukatif.⁸¹

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Untuk mengetahui apakah guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dapat melalui:

- a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi digunakan sebagai alat komunikasi. Hal ini terlihat dari adanya grup whatsapp, agar dapat berkomunikasi dan memberikan informasi dengan orang tua peserta didik secara efektif, grup Facebook IGRA untuk mendapatkan informasi dari IGRA.

- b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri

Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi digunakan sebagai alat untuk pengembangan diri. Hal ini terlihat dari guru Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari yang setiap harinya selalu menggunakan laptop dan memanfaatkan jaringan internet untuk memasukan nilai dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Karena, system penilaian peserta didik di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari menggunakan system digital.

⁸¹ Hasil wawancara dan observasi pada Kamis, 19 September 2019 di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari.

Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar guru juga sering menggunakan LCD Proyektor.⁸²

C. Analisis Data tentang Kompetensi Profesional Guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, menyusun kedalam kategorisasi, mengklarifikasi data untuk mendukung tujuan dari penelitian. Dalam penulisan ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian lalu menyimpulkannya. Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah tahap pengolahan data menggunakan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Adapun tujuan dilakukannya analisis terhadap data hasil penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan kompetensi profesional guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kompetensi profesional guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari akan diuraikan sebagai berikut:

Indikator kompetensi profesional guru Pendidikan Anak Usia Dini telah terpaparkan dalam bab II, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang didalamnya terdapat standar kompetensi profesional bagi guru PAUD meliputi.

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga telah memiliki kompetensi profesional yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu. Hal itu terlihat pada kemampuan guru dalam mengajar. Guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran

⁸² Hasil Observasi dan wawancara pada Senin, 23 September 2019 di Bustanul Athfal Cabang Bobotsari.

yang kreatif di setiap pembelajarannya, seperti menggunakan alat permainan edukatif dalam pembelajaran, menerangkan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak, memberikan materi bermain peran untuk meningkatkan kognitif dan sosial emosional anak.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa indikator dari menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu yaitu menguasai konsep ilmu dasar (matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi), Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya dan bahasa dan menguasai berbagai alat permainan anak sebagai media untuk mengajar.⁸³

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang di ampu. Hal itu terlihat dari cara guru menyampaikan materi kepada anak, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan kemampuan anak, menilai sejauh mana kemampuan anak setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai apakah peserta didik sudah mencapai indikator pencapaian atau belum.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa indikator Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.yaitu Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan,

⁸³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Standar Kompetensi Guru,... hlm. 341.

Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan, memahami tujuan setiap kegiatan perkembangan.⁸⁴

3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif

Dalam mengembangkan materi pelajaran guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari sudah kreatif. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan materi kepada anak, guru menyampaikan materi dengan berbagai metode dan media, seringkali guru menyampaikan materi dengan metode mendongeng supaya anak lebih tertarik. Dalam menyampaikan materi guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari juga melihat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa indikator Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif yaitu memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.⁸⁵

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Dalam mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan, guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari melakukan tindakan reflektif setiap harinya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru menilai kelebihan dan kekurangannya dalam mengajar dan saling berdiskusi bagaimana cara menghadapi kekurangan tersebut dengan guru yang lain atau bahkan sering kali berdiskusi dengan kepala sekolah Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari. Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari dalam upaya mengembangkan keprofesionalannya juga banyak

⁸⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Standar Kompetensi Guru,... hlm. 341.

⁸⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Standar Kompetensi Guru, hlm. 342.

belajar dari berbagai sumber seperti internet, mengikuti seminar, mengikuti workshop dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa indikator mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yaitu melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.⁸⁶

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam berkomunikasi dan mengembangkan diri guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pengumuman kepada orang tua peserta didik melalui grup whatsapp, guru mencari media untuk mengajar di internet, guru juga kadang menyampaikan materi menggunakan media proyektor/LCD, selain itu juga guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari setiap harinya memasukan nilai dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi karena di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari system penilaiannya sudah berbasis online.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa indikator Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan

⁸⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Standar Kompetensi Guru,... hlm. 342.

komunikasi dalam berkomunikasi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri.⁸⁷

⁸⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Standar Kompetensi Guru,... hlm. 342.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data tentang kompetensi professional guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Kabupaten Purbalingga tahun Pelajaran 2019/2020, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak, menggunakan berbagai metode dan media yang sangat menarik. Guru mengkombinasikan semua ilmu dasar, menggunakan alat permainan anak, dan guru sangat menguasai permainan tersebut.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari menyusun Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH) sesuai dengan kemampuan anak.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari menggunakan metode dan media yang dapat menarik perhatian anak. Sering kali guru menggunakan metode mendongeng dalam menyampaikan materi agar anak tidak jenuh. Selain itu dalam menyampaikan materi guru juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, guru Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari sering kali berdiskusi dengan kepala sekolah dan rekan kerja yang lain untuk mendiskusikan dan mencari solusi dari masalah apa yang dihadapi oleh guru ketika dikelas. Guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari dalam upaya mengembangkan keprofesionalannya juga banyak

belajar dari berbagai sumber seperti internet, mengikuti seminar, mengikuti workshop dan lain sebagainya.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, guru Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari membuktikannya ketika guru memberikan pengumuman kepada orang tua peserta didik melalui grup whatsapp, guru mencari media untuk mengajar di internet, guru juga kadang menyampaikan materi menggunakan media proyektor/LCD, selain itu juga guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari setiap harinya memasukan nilai dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi karena di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari system penilaiannya sudah berbasis online.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kompetensi professional guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru

Pertahankan kompetensi professional yang telah dimiliki dan maksimalkan kompetensi professional yang belum maksimal, ciptakan lagu-lagu baru untuk kegiatan pembiasaan, karena pada dasarnya mutu dan kualitas guru dapat mempengaruhi kesuksesan pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik.

2. Untuk Lembaga

Tambah tenaga pendidik sebagai guru pendamping walaupun guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari sudah terbiasa mengurus dan mengajar peserta didik tanpa guru pendamping. Karena adanya guru pendamping itu sangat penting agar setiap anak dapat terkontrol dengan baik dan proses pembelajaran lebih kondusif. Selain itu pertahankan kualitas lembaga dan perbanyak evaluasi guru untuk meningkatkan kompetensi professional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. Dkk. 2014. *Guru Profesional: Menguasai dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru (Tilikan Indonesia dan Mancanegara,)*. Bandung: Alfabeta.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hasil Observasi di TK Aisyiah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga
- Hasil Wawancara dengan Kepala TK Aisyiah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga, tanggal 8 April 2019
- Itadz, Mbak (Tadkiroatun Musfiroh). 2008. *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kemalawati, Ika. 2017. *Jurnal EMPOWERMENT :Upaya Meningkatkan Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok di Taman Kanak-Kanak Cipta mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung*.
- Kunandar. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidikan Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung, Remaja Rosda karya.
- Nasrul. 2012 *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nata, Abudin. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurdin, Syafruddin. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Standar Kompetensi Guru, Standar Kompetensi Kepala Sekolah, Standar Kompetensi Pengawas (Permendiknas No. 12, 13, dan 16)
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Teguh, Mohammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo, Persada.
- Tim Redaksi Nuansa Mulia. 2010. *Himpunan Perundang – undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Beserta penjelasannya*. Cet. Ke VI. Bandung: Nuansa Aulia
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Teacher Preneur Ship*. Yogyakarta: AR-RUZZ.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*, Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Yamin, Martinis. *Sertifikasi Guru*

Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.